

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek terpenting pada suatu bangsa, yang Menciptakan generasi-generasi berkualitas serta mampu bersaing dalam dunia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya. Dalam membentuk sumber daya manusia tersebut perlu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik yang baik dan berkualitas (Irawana Tri Juna & Desyanri. 2019: 223).

Hal ini mengacu pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 (Sisdiknas) yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” dan memiliki Tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembenahan terhadap kompetensi tenaga pendidik sebagai bentuk langsung peningkatan kualitas tenaga pendidik yang terdapat pada Undang-Undang Guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 “seorang Guru harus memiliki kualifikasi Strata 1 atau D4. Selain itu ditetapkan nya standar kompetensi kelulusan bagi tenaga pendidik yang bersifat operasional dapat dijadikan sebagai standar penilaian terhadap kompetensi seorang tenaga pendidik”.

Pentingnya penetapan standar kompetensi bagi seorang tenaga pendidik bukan tanpa alasan, sebab tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian, diperlukanya suatu kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik sehingga dapat mengemban tugasnya secara profesional. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik yang paling penting dan yang paling utama dalam bidang pendidikan adalah kompetensi pedagogik, karena dalam proses pembelajaran tenaga pendidik memegang peranan sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan tenaga pendidik serta kompetensinya.

Tenaga pendidik juga merupakan salah satu komponen penting yang memiliki peranan dalam mencerdaskan bangsa. Bangsa bisa maju tidak lepas dari peran seorang tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang memiliki kualitas dasar yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi mandiri dan berakhlak. Kehadiran tenaga pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, karena seorang tenaga pendidik menjadi pedoman bagi peserta didik, dan seorang pendidik menjadi teladan bagi setiap warga masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaludin mengungkapkan bahwa tenaga pendidik yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri (Fanis, R. 2018: 2).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dikelas, penyelenggaraan evaluasi dan hasil belajar, serta memfasilitasi pengembangan potensi pada diri peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik.

Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik untuk itu pembelajaran harus dilakukan secara tematik terpadu atau bisa dikatakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema. Jadi pada masa ini pembelajaran di Indonesia telah dirubah melalui kurikulum yang digunakan agar menjadi pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, dimana pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Seiring bergantinya kurikulum, maka pembelajaran pun ikut berubah dimana pada beberapa tahun belakangan hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan konsep pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan masih banyak guru yang kebingungan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013.

Adapun pengertian dari pembelajaran tematik adalah salah satu model pendekatan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang sistem pembelajarannya memungkinkan peserta didik baik secara individu atau kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik (menyeluruh), bermakna dan *autentik* yang didasarkan pada kontekstual dunia anak-anak. Pembelajaran tematik juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu tema yang akan dijadikan pokok pembicaraan. Humpreys pembelajaran tematik adalah studi dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dan menjadi lingkungan mereka sebagai sumber belajar (Fatchurrohman, 2014: 8).

Pada tahun 2020 dimana sekolah memasuki tahun ajaran semester genap, dimana seharusnya sekolah lebih semangat melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai target diakhir semester. Namun, proses tersebut sedikit terganggu dikarenakan adanya musibah wabah virus yang terjadi di Indonesia, yang mana wabah virus tersebut dikenal dengan covid-19. Seiring berjalannya waktu, wabah tersebut semakin lama semakin menyebar. Tidak tanggung-tanggung semua media masa menyampaikan berita mengenai wabah virus ini yang sudah menyebabkan kematian bagi yang terjangkit.

Menyikapi hal tersebut, maka pemerintah menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial/ jarak sosial) yaitu melarang orang mengunjungi tempat yang ramai guna mencegah penyebaran virus tersebut. Penerapan *social distancing* saja ternyata tidak cukup untuk mengambat atau menghentikan penyebaran wabah virus, untuk itu pemerintah kini juga telah menerapkan *physical distancing* (pembatasan fisik/jarak fisik) dimana masing-masing orang wajib menjaga jarak minimal 1 meter antara satu dengan yang lainnya. hal ini sangat sering di instruksikan oleh para ahli kesehatan Indonesia maupun dunia. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan *work from home* (bekerja dari rumah), dimana semua pekerjaan tanpa tekecuali dikerjakan dari rumah dikarenakan jika tetap bekerja di kantor atau tempat-tempat lainnya maka akan mempercepat penyebaran wabah virus tersebut. Penerapan *work from home*

(bekerja dari rumah) juga berimbas pada dunia pendidikan dimana Kemendikbud juga telah menerapkan *study from home* (belajar dari rumah) atau yang disebut dengan pembelajaran daring (online).

Pembelajaran daring (online) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring (online), menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial melalui handphone ataupun laptop. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* atau aplikasi yang tersedia. Segala bentuk materi pelajaran, soal, evaluasi, dan lainnya dilakukan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online.

Keputusan Kemendikbud tersebut menimbulkan berbagai macam pro kontra dalam masyarakat khususnya minimnya pengetahuan teknologi guru siswa dan orang tua mengenai pengaplikasian metode daring ini. Lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru, juga latar belakang siswa yang juga harus menjadi perhatian penting dimana siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan tempat tinggal yang tidak baik, serta anak-anak dari keluarga yang kurang mendukung kegiatan pendidikan. Hal ini tentunya menjadi tantangan berat bagi guru dalam pengaplikasian metode pembelajaran daring ini. Pada saat pembelajaran konvensional saja tidak banyak dari siswa “special” ini mau memperhatikan dan berkontribusi saat pembelajaran, mereka sudah mau bersekolah saja sudah sangat bersyukur. Oleh karena itu guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti model kelas daring ini apalagi pembelajaran pada saat ini merupakan penerapan pembelajaran tematik terpadu yang memuat dua sampai tiga mata pelajaran dalam satu kali pertemuan.

Realitas di lapangan juga mengungkapkan bahwa masih banyak ditemukan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di masa daring ini masih seperti pelaksanaan pembelajaran KTSP yang seharusnya pembelajaran tematik berpusat kepada peserta didik namun masih berpusat kepada tenaga

pendidik sehingga pembelajarannya pun kurang bermakna. Masih banyak ditemukan tenaga pendidik yang dalam proses pembelajaran kurang menguasai karakteristik peserta didik, kurangnya memanfaatkan sumber belajar selain buku, strategi, kurang mengendalikan karakteristiknya sendiri, kurangnya mengontrol emosional diri, dan metode yang digunakan belum bervariasi. Tenaga pendidik masih dominan dalam menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada pendidik bukan kepada peserta didik dan pembelajaran bersifat monoton.

Pendapat di atas diperkuat oleh Khofiatun, dkk. (2016: 985) mengatakan bahwa pada SD Negeri Paguyangan 2 Brebes kelas IV dan V pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik sudah menerapkan pembelajaran tematik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada, tetapi dalam pengimplementasiannya tenaga pendidik masih banyak mengalami kesulitan diantaranya: dalam mewujudkan pendekatan saintifik, pengembangan RPP dan juga dalam penilaian autentiknya, kemudian tenaga pendidik tersebut belum mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan benar. Peran tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna tidak tercipta karena peserta didik masih cenderung mempelajari materi secara hafalan dan tenaga pendidik kurang menggali konsep-konsep yang telah dimiliki oleh peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang diajarkan.

Pendapat serupa juga diperkuat dengan berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SD Negeri 2 Pagelaran peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di masa daring ini masih sulit untuk dilaksanakan, sehingga proses pembelajarannya masih seperti pembelajaran KTSP yang berpusat kepada tenaga pendidik bukan kepada peserta didik, sehingga membuat pembelajaran kurang bermakna dan membuat peserta didik kurang aktif. Permasalahan tersebut muncul dari guru seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi, karena guru hanya menyampaikan materi melalui whatsapp group saja, siswa saat belajar dari rumah secara daring (online) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Berdasarkan hasil telaah tersebut membuat peneliti memutuskan untuk menganalisis kemampuan

pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di SD Negeri 2 Pagelaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap kompetensi pedagogik tenaga pendidik di SD Negeri 2 Pagelaran yang kemudian penelitian ini diberi judul "Analisis Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Secara Daring (Online) Di SD Negeri 2 Pagelaran".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka peneliti akan mempelajari secara mendalam mengenai Kajian Pedagogik pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Peneliti menemukan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana deskripsi kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online)?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online)?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online).
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online).
3. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kendala tersebut pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah, masalah yang ada pada objek yang diteliti. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi tenaga pendidik

Tenaga Pendidik dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena tenaga pendidik dapat merefleksi diri, dan dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat meningkatkan mutu pada proses pembelajaran di SD Negeri 2 Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Menghasilkan referensi yang dapat dijadikan bahan panduan penelitian lain dan mendapatkan fakta secara sistematis.

4. Manfaat Bagi Mahasiswa

Menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai bahan belajar, menambah wawasan, dan pemahaman tentang kompetensi pendidik, sehingga dapat digunakan ketika menjadi seorang pendidik.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam dunia pendidikan. Kompetensi pedagogic pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik menurut peneliti merupakan suatu kompetensi yang khas,

yang akan membedakan guru satu dengan yang lainnya, karena kompetensi pedagogik ini merupakan suatu variasi yang diciptakan seorang guru dalam pendidikan atau pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa hambatan atau permasalahan yang dialami pada suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilihat dari beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut seperti faktor internal, dan faktor eksternal. Dan dalam kendala tersebut dibutuhkan suatu upaya jalan keluar agar kendala tersebut dapat teratasi.

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6, dan salah satu siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring (online). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pagelaran. Pengkajian penelitian merupakan suatu bentuk penelaahan dan pembahasan yang berkaitan dengan menganalisis kompetensi pedagogik guru sebagai penentu atau tolak ukur dalam pembelajaran dan pembeda antara guru satu dengan guru lainnya, yaitu sebagai ciri khas.